

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC,  
AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL) TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA  
SISWA KELAS 3 SDIT KAIFA**

**Azka Nazhia, Muhammad Fahri, Ikhwan Hamdani**

Universitas Ibn Khaldun, Bogor

azkaanazh@gmail.com; fahri@fai.uika-bogor.ac.id

---

**Abstract**

The low understanding of science concepts among elementary school students needs attention, particularly in lower grades as the initial stage in the formation of conceptual understanding. This condition is related to the learning process, which still tends to focus on memorization and does not sufficiently involve meaningful learning experiences. This study aimed to determine the effect of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model on the science concept understanding ability of third-grade students at SDIT Kaifa. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample was selected using purposive sampling and consisted of 50 students from two classes, namely 25 students in the experimental group and 25 students in the control group. Data were collected through a concept understanding test in the form of a pretest and posttest, and then analyzed through normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using an independent sample t-test. The results showed a significant difference between the control class and the experimental class, with a Sig. value of  $0.000 < 0.05$ . This finding proves that the SAVI learning model has an effect on improving students' understanding of science concepts. The conclusion of this study emphasizes that the SAVI model can serve as a more active and meaningful learning alternative that is appropriate to the characteristics of elementary school students in understanding science concepts. The implications of this study provide recommendations for teachers to apply the SAVI model in science learning and open opportunities for further research at different levels, materials, or learning contexts.

**Keywords:** SAVI Learning Model; Concept Understanding; Science; Elementary School; Quasi-Experimental

**Abstrak:** Rendahnya pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian, terutama pada kelas rendah sebagai tahap awal pembentukan pemahaman konseptual. Kondisi ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih cenderung berfokus pada hafalan dan kurang melibatkan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas 3 SDIT Kaifa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan terdiri atas 50 siswa dari dua kelas, yaitu 25 siswa pada kelompok eksperimen dan 25 siswa pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep berupa *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa model SAVI dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dalam memahami konsep IPA. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan model SAVI dalam pembelajaran IPA serta membuka peluang penelitian lanjutan pada jenjang, materi, atau konteks pembelajaran yang berbeda.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran SAVI; Pemahaman Konsep; IPA; Sekolah Dasar; *Quasi-Experimental*

## PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman konsep-konsep IPA di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi masalah umum di kelas, khususnya pada siswa kelas rendah, yaitu siswa kelas 3 SD yang sedang berada pada tahap awal pembentukan kemampuan pemahaman konsep serta berada dalam fase transisi dari berpikir konkret menuju pemahaman yang lebih terstruktur dan abstrak. Di sisi lain, keberhasilan dalam proses pembelajaran terletak pada kenyataan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, bukan hanya menghafal materi. Guru perlu membimbing dan membentuk kemampuan pemahaman konsep siswa secara bertahap untuk memperkuat dasar pemahaman sebagai bekal kesiapan siswa ke jenjang kelas selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep memiliki peran penting khususnya pada mata pelajaran IPA, pendapat ini diperkuat oleh Suendarti & Hasbullah yang mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah salah satu keterampilan yang harus dicapai dalam pendidikan IPA, sehingga memungkinkan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi yang telah mereka pelajari.,

menjelaskan hubungan antar konsep serta dapat menggunakannya dengan tepat dalam memecahkan masalah (Pratiwi, 2022).

Pembelajaran IPA bukan hanya pembelajaran yang untuk menguasai pengetahuan, tetapi belajar dalam proses penemuan dengan menggali informasi mengenai alam (Barus, 2022). Sri Sulistiyorini, mengemukakan pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu dan bersikap positif, membentuk keterampilan proses, membentuk pengetahuan dan kemampuan memahami konsep sains, membangun wawasan, mengaitkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki, berpartisipasi dalam memelihara lingkungan, serta mempelajari alam semesta (Karengga et al., 2025).

Kemampuan untuk memahami konsep adalah keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap siswa, kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam memahami materi yang dipelajari dengan menjelaskannya kembali menggunakan kata-kata sendiri sesuai apa yang dipahami, dapat memberikan contoh, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fitriana et al., mendefinisikan pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan inti materi dengan memberikan sebuah contoh dan dapat memilih cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah, kemampuan tersebut berkaitan erat dengan cara berfikir siswa secara konkret menuju abstrak (Apriliyana et al., 2023). Adapun indikator pemahaman konsep berdasarkan Bloom yang ungkapkan oleh Astuti, yaitu menjelaskan kembali suatu konsep, mengelompokkan objek-objek yang sesuai, memberikan contoh maupun non contoh, menyampaikan sebuah konsep dalam berbagai bentuk, menjelaskan atau menentukan kondisi, memilih langkah yang tepat, serta menerapkannya dalam memecahkan masalah (Ulandari L et al., 2023). Dari ketujuh indikator tersebut, penelitian ini hanya menggunakan lima indikator yang disesuaikan pada karakteristik kelas rendah, yaitu mengidentifikasi, menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, memberikan contoh, mengklasifikasikan dan menerapkan konsep.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya solusi yang tepat dan efektif untuk membentuk dan menambah kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Salah satu langkah yang bisa diambil, yaitu guru perlu mengubah kegiatan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, agar siswa dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam upaya tersebut, guru perlu menentukan model pembelajaran yang kreatif, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk membentuk dan meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa adalah model

pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, yaitu model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual), yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan berbagai indra siswa secara bersamaan dalam proses pelaksanaannya. Model pembelajaran SAVI diperkenalkan oleh Dave Meier dalam bukunya yang berjudul *The Accelerated Learning Handbook* pada tahun 2002 (Ayu Permatasari Sihotang & M. Joharis Lubis, 2024).

Aris Shoimin berpendapat, model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang berkaitan langsung pada aktivitas siswa, sehingga fisik siswa terlibat pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan semua alat indra semaksimal mungkin dan mengaitkannya dengan pikiran dan pengetahuan siswa (Apsoh et al., 2023). Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pembelajaran melibatkan langsung siswa yang dapat membentuk kemampuan memahami suatu konsep, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Dave Meier sebagai pemilik konsep, yang menyatakan bahwa dalam mengelola kelas guru disarankan menggunakan model pembelajaran SAVI (Vina Rohmatika, 2022). Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa yang berbeda, sesuai dengan empat unsur pada model pembelajaran tersebut, yaitu somatic melalui gerakan tubuh atau aktivitas fisik, auditory melalui pendengaran, visual melalui penglihatan, dan intelektual dengan berpikir.

Dalam penerapannya model SAVI memiliki langkah-langkah yang terstruktur, menurut Shoimin, terdapat empat tahapan dalam menerapkan model SAVI saat pembelajaran, yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*), dan tahap penyampaian hasil (*performance*) (Sagala et al., 2024). Keempat tahapan tersebut diterapkan dengan empat unsur model pembelajaran SAVI, Soleh Hamid mengemukakan unsur SAVI, yaitu *somatic* (melalui gerakan dan tindakan), *auditory* (melalui berbicara dan mendengarkan), *visual* (melalui pengamatan dan representasi), dan *intellectual* (melalui pemecahan masalah) (Kamil, 2024). Adapun karakteristik yang dimiliki model SAVI, yaitu pembelajaran yang menyediakan berbagai macam gaya belajar yang dimiliki siswa yang terdapat pada empat unsur tersebut, visual, auditori dan kinestetik (Satriawan & Yunerni, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki kemampuan dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Siri'B, dalam skripsinya menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama (Siri'B, 2023). Adzhariah Siti

Intan & Rinaldi Yusup, dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V sekolah dasar (Adzhariah & Yusup, 2024). Selain itu, Nainggolan, et al., dalam penelitian juga menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar (Nainggolan et al., 2021). Akan tetapi, penelitian yang mengkaji penerapan model pembelajaran SAVI dengan fokus pada kemampuan pemahaman konsep IPA di tingkat kelas rendah sekolah dasar masih jarang ditemukan.

Meskipun sudah terdapat berbagai penelitian mengenai model pembelajaran SAVI, tetapi kajian yang dilakukan lebih banyak berfokus terhadap pengaruhnya pada hasil belajar siswa. Disamping itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji kemampuan pemahaman konsep, tetapi mayoritas masih dilakukan pada siswa kelas tinggi atau pada jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian yang secara khusus meneliti kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar di kelas rendah masih relatif terbatas. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran SAVI untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas 3 SD, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian penerapan SAVI, khususnya pada konteks kelas rendah. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas 3 SDIT Kaifa.

## **METODE**

Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu atau *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*, dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Quasi eksperimen adalah pendekatan penelitian yang memakai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sudah ada dan membandingkan dua kelompok tersebut guna mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen yang akan diteliti (Rasyid, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Kaifa, Bogor. Populasi pada penelitian ini merupakan semua siswa kelas kelas 3 SDIT Kaifa yang berjumlah sebanyak 73 siswa dan terbagi menjadi 3 kelas sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang berasal dari dua kelas, masing-masing terdiri atas 25 siswa sebagai kelas kontrol dan 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes pemahaman konsep IPA dalam bentuk uraian yang telah disusun sesuai dengan indikator pemahaman konsep serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t independent sample t-test.

## HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari kedua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui kegiatan pretest dan posttest. Analisis dilakukan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Sebagai langkah awal, data disajikan dalam bentuk tabel deskripsi data statistik, sebagai berikut :

**Table 1.** Deskripsi Data Statistik

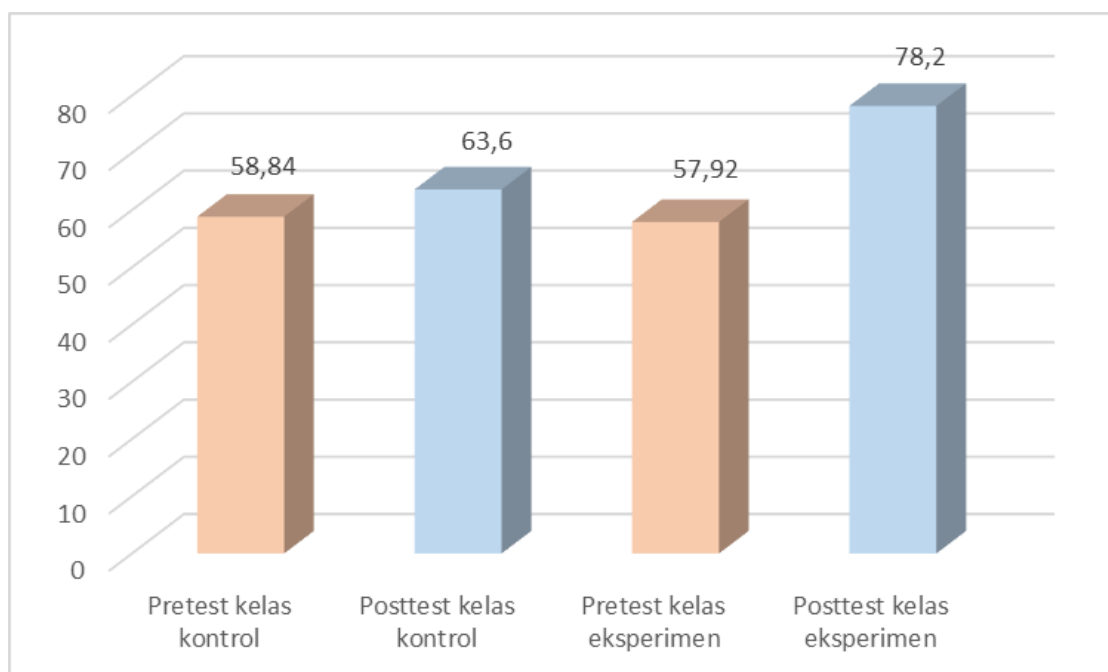
### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Pretest kelas kontrol	25	28	44	72	58,84
Posttest kelas kontrol	25	28	50	78	63,64
Pretest kelas eksperimen	25	28	44	72	57,96
Posttest kelas eksperimen	25	33	56	89	78,20

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Table 1 dapat diketahui gambaran umum hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, nilai pretest memiliki rata-rata sebesar 58,84 dengan nilai minimum 44 dan nilai maksimum 72, serta rentang nilai 28. Setelah melakukan pembelajaran, nilai posttest pada kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata mencapai 63,64, nilai minimum 50 dan nilai maksimum 78, serta rentang nilai 27. Sementara pada kelas eksperimen, nilai pretest memiliki rata-rata sebesar 57,96 dengan nilai minimum 44 dan nilai maksimum 72, serta rentang nilai 28. Setelah perlakuan diberikan menggunakan model pembelajaran SAVI, nilai posttest pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, dengan nilai rata-rata mencapai 78,20, nilai minimum 56 dan nilai maksimum 89, serta rentang nilai 33.

Dapat dilihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan

dengan kelas kontrol. Untuk memberikan gambaran mengenai perbandingan nilai pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut, disajikan dalam bentuk diagram berikut :



**Gambar 1** Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata

Setelah mengetahui gambaran umum data dari kedua kelas, maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat pada penyebaran data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak, dengan melihat data tersebut tidak berpusat pada suatu nilai yang sama, misalnya semua nilai tinggi atau semua nilai rendah (Setyawan, 2021). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26 pada uji Shapiro-Wilk, dengan kriteria apabila nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan akan disajikan pada tabel berikut :

**Table 2. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality				
Hasil	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
	Pretest kelas kontrol	.923	25	.060
	Posttest kelas kontrol	.925	25	.067
	Pretest kelas eksperimen	.967	25	.567
	Posttest kelas eksperimen	.935	25	.115

Berdasarkan pada Table 2 hasil uji normalitas, nilai Sig. hasil pretest pada kelas kontrol sebesar  $0,060 > 0,05$  dan nilai Sig. posttest sebesar  $0,067 > 0,05$ . Sedangkan nilai Sig. hasil pretest pada kelas eksperimen sebesar  $0,567 > 0,05$  dan nilai Sig. Posttest sebesar  $0,115 > 0,05$ . Sehingga seluruh hasil nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal, karena seluruh nilai Sig.  $> 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data mempunyai karakteristik yang sama (Nurhaswinda et al., 2025). Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26, dengan kriteria apabila nilai Sig  $> 0,05$ , maka data dapat dinyatakan homogen. Hasil pengujian normalitas yang sudah dilakukan akan disajikan pada tabel berikut :

**Table 3. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.876	1	48	.177
	Based on Median	1.952	1	48	.169
	Based on Median and with adjusted df	1.952	1	47.930	.169
	Based on trimmed mean	1.791	1	48	.187

Berdasarkan pada Table 3 hasil uji homogenitas, dapat dapat diketahui hasil dari uji homogenitas pada *Levene Statistic* unruk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,177$ , yang berarti nilai Sig.  $> 0,05$ . Maka data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan memiliki varians yang homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat, maka selanjutnya peneliti kemudian melaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji independent sample t-test. Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan pada variabel terikat antara dua kelompok sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menganalisis adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidak (Dhianti,23). Uji t dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26, dengan kriteria apabila nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_o$  ditolak. Hasil uji independent sample t-test yang telah dilakukan akan disajikan pada tabel berikut :

**Table 4.** Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test								
		F	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	1.876	48	.000	-14.600	2.191	-19.005	-10.195
	Equal variances not assumed		44.625	.000	-14.600	2.191	-19.014	-10.186

Berdasarkan analisis dari uji independent sample t-test yang disajikan pada Tabel 4.8, terlihat bahwa nilai Sig. yang didapat adalah 0,000. Angka tersebut tersebut lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka data yang didapat memperlihatkan adanya perbedaan yang signific anantara kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok yang mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somativ, Auditory, Visual, Intellectual*) memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas 3.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata nilai posttest 58,84 kemudian meningkat menjadi sebesar 63,64. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 4,80. Peningkatan tersebut masih tergolong sedang sehingga belum menunjukkan hasil yang maksimal. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Ovilia Savitri & Septi Meilana, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional mengakibatkan lemahnya kemampuan pemahaman konsep siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru (Savitri & Meilana, 2022). sehingga perlu adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas 3 membentuk kemampuan pemahaman konsep.

Pada kelas eksperimen, yang menerapkan model pembelajaran SAVI memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 57,96 kemudian meningkat menjadi 78,2. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 20,24. Kondisi tersebut memperlihatkan kemampuan pemahaman konsep IPA mengalami perkembangan yang tinggi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI mampu mendukung siswa untuk lebih memahami konsep dengan lebih baik. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Siri'B, yang menyebutkan model pembelajaran SAVI memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode konvensional untuk membangkitkan pemahaman dan kecerdasan siswa dengan penggabungan antara gerakan fisik dan intelektual siswa (Siri'B, 2023). Kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI berada pada kategori yang lebih baik dan menunjukkan peningkatan yang optimal.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Perkembangan ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang memperlihatkan kemajuan kemampuan siswa dalam memahami konsep. Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, maka dilakukan pengujian hipotesis melalui uji independent simple t-test. Dari hasil uji tersebut, didapatkan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas 3 SDIT Kaifa. Hal tersebut memperlihatkan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep secara lebih optimal, yang didukung dengan perbedaan pada rata-rata nilai posttest antara kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprilyanti Alya, Kasturi Dinda, et al., yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, karena melibatkan berbagai indra, serta membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman konkret, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna (Aprilyanti et al., 2025).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara praktis dan teoretis. Secara praktis, model pembelajaran SAVI dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, karena melibatkan beragam aktivitas pembelajaran yang membuat materi lebih mudah

dipahami. Secara teoretis, temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai macam gaya belajar dapat mendukung pemahaman konsep secara lebih optimal. Namun, penelitian ini memiliki batasan pada jumlah sampel yang sedikit dan hanya dilakukan di satu sekolah, serta berfokus pada satu jenis materi pembelajaran, sehingga penerapan temuan penelitian perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kehati-hatian. Dengan demikian, disarankan pada penelitian berikutnya untuk melibatkan sampel yang lebih banyak dan variabel yang lebih bervariasi agar bisa mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas 3 SD. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, model SAVI terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian mengenai efektivitas model SAVI, khususnya dalam konteks pemahaman konsep pada siswa kelas rendah yang masih terbatas diteliti. Selain itu, temuan ini juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai macam gaya belajar dapat mendukung pemahaman konsep secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil dan Batasan dari penelitian ini, direkomendasikan agar peneliti berikutnya menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengeksplorasi penerapan model SAVI dalam materi dan tingkat pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzhariah, S. I., & Yusup, R. (2024). Pengaruh Model SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *SENAPADMA: Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4, 7–13.

<https://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/163>

- Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4166–4173. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2149>
- Aprilyanti, A., Kasturi, D., Tana, F., Rauzah, F., Kasumah, K., 'Aina, N., Rahmalisa, R., & Bahri, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas IV SDN 6 Muara Dua. *Al Jabar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.46773/aljabar.v4i1.1591>
- Apsoh, S., Setiawan, A., & Rita, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas V. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss1.543>
- Barus, M. (2022). Literasi Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *PENDISTR4: Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra*, 5(1), 17–23.
- Kamil, I. (2024). Penerapan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Daur Air Siswa Kelas VA SDN Wanajaya 05. *Jurnal Pendidikan Mediatama Edukasi*, 3(3), 1–8.
- Karengga, F. I., Rizko, U., & Bashith, A. (2025). Analisis Problematika Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPA dalam Mencapai Tujuan Pendidikan pada Kurikulum Merdeka SD/MI. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 533–551. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4401>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68. <https://jurnal.cahaya publikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>
- Pratiwi, N. K. R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Multirepresentasi terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP: Sebuah Tinjauan Studi. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 359–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.614>
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T dalam Penelitian Eksperimen. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Metode, dan Praktek*. IAIN Kediri Press. <https://repository.iainkediri.ac.id/859>
- Rohmatika, R. V. (2022). Model Accelerated Learning untuk Peningkatan Kompetensi Fiqh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(1), 15–30. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4592>
- Sagala, E. L., Ginting, F. Y. A., Lumban Gaol, R., Sipayung, R. F., & Juliana, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualizitation, Intellectually) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

*Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 230–242.  
<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/3915>

- Satriawan, N., & Yunerni, T. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar Kelas X TKJ di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i1.113>
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*. Tahta Media.
- Sihotang, A. P., & Lubis, M. J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 14 Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.449>
- Siri' B. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) terhadap Pemahaman Konsep Materi IPA pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nosu Kab. Mamasa* [Skripsi, Universitas Bosowa]. <https://repositori.unibos.ac.id/handle/123456789/5181>
- Ulandari, L., Surya, Y. F., Kusuma, Y. Y., Rizal, M. S., & Fadhilaturrehmi, F. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Predict, Observer, Explain (POE) berbantuan Video Animasi Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 700–710. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1811>